

**PENGARUH KINERJA BUMDES, KEPEMIMPINAN KEPALA DESA,  
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN**  
(Studi BUMDes di Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya,  
Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan)

**Skripsi**

**Oleh**

**VALERIAN CALVIN HAVIDO**

**NPM 2016011007**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PENGARUH KINERJA BUMDES, KEPEMIMPINAN KEPALA DESA,  
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN  
(Studi BUMDes di Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya,  
Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan)**

Oleh :

**VALERIAN CALVIN HAVIDO**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KINERJA BUMDES, KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN (Studi BUMDes di Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan)**

**Oleh**

**VALERIAN CALVIN HAVIDO**

Pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara memberdayakan masyarakat sesuai dengan potensi desa yang ada di suatu desa. BUMDes sebagai salah satu sarana untuk menyejahterakan masyarakat desa berperan penting dalam memberdayakan masyarakat desa, namun masih banyak BUMDes yang belum bisa menjalankan perannya dengan baik. Menyejahterakan masyarakat desa tidak hanya mengandalkan kinerja BUMDes (X1) saja namun dibantu dengan kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat (X2) sebagai variabel yang menentukan pengaruh atau tidaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk menentukan pengaruh atau tidaknya variabel (X) terhadap (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara partial variabel (X1) memiliki hubungan terhadap (Y) dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sedangkan variabel kepemimpinan kepala desa memiliki hubungan yang baik dibuktikan dengan pemberian bantuan dana desa sebesar 20% tiap tahunnya, dan (X2) tidak memiliki hubungan terhadap (Y) dengan nilai signifikansi  $0,982 > 0,05$  dan secara simultan seluruh variabel (X) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan (Y) dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pemerintah Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Kinerja BUMDes, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, Peningkatan Kesejahteraan

## **ABSTRACT**

### **INFLUENCE OF BUMDES PERFORMANCE, LEADERSHIP OF THE VILLAGE HEAD, AND COMMUNITY PARTICIPATION ON THE IMPROVEMENT OF JUSTICE**

**(Study of BUMDes in Yosowinangun Village, Belitang Madang Raya Sub-district, East Oku District, South Sumatera Province)**

**By**

**VALERIAN CALVIN HAVIDO**

The village government seeks to improve the welfare of the village community by empowering the community in accordance with the village potential that exists in a village. BUMDes as one of the means for the welfare of rural communities plays an important role in empowering rural communities, but there are still many BUMDes that have not been able to carry out their role properly. The welfare of rural communities does not only rely on the performance of BUMDes (X1) but is assisted by the leadership of the village head, and community participation (X2) as variables that determine the influence or not on improving community welfare (Y). This research uses quantitative methods, through data collection techniques such as observation, questionnaires, and documentation to determine whether or not the variable (X) has an influence on (Y). The results of this study indicate that partially the variable (X1) has a relationship to (Y) with a significance value of  $0.00 < 0.05$  while the leadership variable of the village head has a good relationship as evidenced by the provision of 20% village fund assistance each year, and (X2) has no relationship to (Y) with a significance value of  $0.982 > 0.05$  and simultaneously all variables (X) have an effect on improving welfare (Y) with a significance value of  $0.000 > 0.05$ .

**Keywords:** Village Government, Community Empowerment, BUMDes Performance, Village Head Leadership, Community Participation, Welfare Improvement

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH KINERJA BUMDES,  
KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, DAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN (Studi  
BUMDes di Desa Yosowinangun, Kecamatan  
Belintang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur,  
Provinsi Sumatera Selatan)**

**Nama Mahasiswa**

**: Valerian Calvin Havido**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2016011007**

**Program Studi**

**: Sosiologi**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si.**

**NIP. 196312161989022001**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

**Dr. Bartovgn Vivit Nurdin, M.Si.**

**NIP. 197704012005012003**

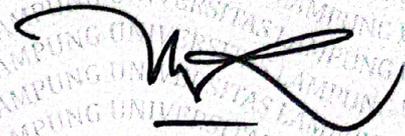
**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si.**



**Penguji Utama : Drs. Usman Raidar, M.Si.**



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Aini Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 197608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 September 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Valerian Calvin Havidó

NPM 2016011007

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Valerian Calvin Havid dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 7 Maret 2003, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Bambang Irawan dan Ibu Enita. Berkebangsaan Indonesia, bersuku Palembang dan Jawa, serta beragama Islam.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis, yaitu:

1. TK Among Putra yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. SD 2 Gunung Sulah yang diselesaikan pada tahun 2014.
3. MTS 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017.
4. MAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif Kegiatan Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) dan kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi bidang Dana Usaha serta bidang Pengabdian Masyarakat. Dalam perjalanan menempuh pendidikan pada tahun 2023, penulis pernah mengikuti magang di Kementerian Dalam Negeri Ditjen Bina Pemerintahan Desa Subdis Dana dan Keuangan (6 bulan) dan magang di Inisiatif Lampung Sehat Subdis Perencanaan dan Pengembangan Program (4 bulan).

## **MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

**(QS Al-Baqarah: 216)**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

**(Q.S Al-Insyirah 5-6)**

“Jangan balas suatu kebodohan dengan kebodohan yang lain”

**(Ustad Khalid Zeed Abdullah Basalamah)**

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik.”

**(HR. Thabrani)**

“Sesungguhnya tidaklah seseorang meninggalkan sesuatu karena ketakwaan kepada Allah Ta'ala, kecuali Allah pasti akan memberikan yang lebih baik darinya.”

**(HR. Ahmad No. 20739)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti kepada bapak, ibu, saudaraku, dan teman-teman tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terbesar untuk mengantarkan penulis meraih gelar Sarjana Sosiologi.

Kepada seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si. dan dosen penguji skripsi Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan waktunya dalam membantu penulisan menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.

## SANWACANA

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpah karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis saat ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA BUMDES, KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN (Studi BUMDes di Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan)”**. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Prof. Dr. Hartoyo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan;
4. Ibu Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran, serta nasihat baik dalam proses penyelesaian skripsi;
5. Bapak Drs. Usman Raidar M.Si, selaku Dosen Pembahas dan Dosen Penguji pada ujian skripsi. Terima kasih atas saran-saran dan masukannya pada seminar proposal, seminar hasil, dan pada sidang Komprehensif;
6. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan;
7. Seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu

dan melayani segala administrasi perkuliahan;

8. Seluruh jajaran Kementerian Dalam Negeri Provinsi Lampung yang telah memberikan ilmu, doa, semangat, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi selama 6 bulan magang;
9. Seluruh aparatur pemerintahan Desa Yosowinangun serta aparatur BUMDes Yosowinangun yang telah membantu dalam melakukan penelitian;
10. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Irawan dan Ibu Enita yang telah dengan tulus dan setia mendoakan, memotivasi, memberikan kasih dan cintanya, serta mendukung dalam bentuk moral maupun material untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
11. Kakak sepupuku yang telah saya anggap seperti kakak kandung saya sendiri Stephanus Nico Thomas dan Nuraulia Safitri yang selalu memberikan energi positif, doa dan semangat selama mengerjakan skripsi;
12. Dua sahabat terkasih saya yang selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan Nurwulaningtyas Laila Andit dan Annisa Fatma Da Silva. Terima kasih atas kebersamaan dan semangatnya dalam suka maupun duka;
13. Teman-teman sosiologi saya Wahyu Putra Santoso, Muhammad Rafi Syapiq, Bagus Prabowo Muchtar, Azzam Giri, Alfiando, Ferdi Bimantoro, Muhammad Fabrizio Fadly, Rohmad Maulana, Muhammad Gilar Buana, Aldi Rizky Julian, Rizki Fitra, Muhammad Faruq, Irfan Thariq, dan Andika Pranoto. Terima kasih atas waktu, dukungan, bantuan dan ketulusan sampai saat ini. Semoga doa dan harapan semuanya dapat terwujud;
14. Teman-teman MABAR saya Aldi Rizky Julian, Ferdi Bimantoro, Muhammad Gilar Buana, Azzam Giri. Terima kasih atas waktu, dan semangat yang telah diberikan untuk melepas letih saya, semoga impian kita akan terwujud;
15. Teman-teman organisasi kampus yang hebat dan luar biasa;
16. Teman-teman seperbimbinganku, terus menjadi kuat dan tetap semangat;
17. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2020;
18. Almamater tercinta, Universitas Lampung;
19. Terima kasih untuk diri sendiri, Valerian Calvin Havidio atas kerja keras dan semangatnya. Terima kasih telah menyelesaikan semuanya, berjuang sampai sejauh ini, dan sudah mempertahankan semangatnya dalam proses

penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi orang yang bermanfaat dan bahagia selalu dimanapun berada. Sampai titik ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri;

20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Bandar Lampung, 15 November 2024

Penulis,

Valerian Calvin Havidio

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Tentang Kinerja.....	9
2.1.1 Kinerja BUMDes .....	9
2.2 Tinjauan Tentang Urgensi BUMDes.....	9
2.2.1 Pengertian BUMDes .....	9
2.2.2 BUMDes dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat.....	10
2.2.3 Tujuan BUMDes.....	10
2.2.4 Fungsi BUMDes .....	11
2.2.5 Urgensi BUMDes .....	12
2.3 Tinjauan tentang Kepala Desa.....	12
2.3.1 Pengertian Kepala Desa.....	12
2.3.2 Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	12
2.3.3 Wewenang Kepala Desa.....	13
2.4 Partisipasi Masyarakat.....	14
2.4.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat .....	14
2.5 Kesejahteraan Masyarakat.....	14
2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat .....	15
2.6 Kinerja BUMDes, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	15

2.7	Penelitian Terdahulu.....	16
2.8	Landasan Teori .....	18
2.9	Kerangka Pikir.....	19
2.10	Hipotesis Penelitian .....	20
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>22</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	22
3.2	Lokasi Penelitian .....	22
3.3	Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1	Populasi.....	22
3.3.2	Sampel .....	23
3.4	Variabel Penelitian .....	24
3.5	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	25
3.6	Skala Pengukuran .....	28
3.6.1	Skala Likert.....	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.7.1	Observasi .....	28
3.7.2	Kuesioner .....	28
3.7.3	Dokumentasi .....	29
3.8	Uji Prasyarat Instrumen .....	29
3.8.1	Uji Validitas .....	29
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	30
3.9	Uji Prasyarat Analisis Data.....	30
3.9.1	Uji Linearitas .....	30
3.9.2	Uji Normalitas .....	30
3.9.3	Uji Multikolinearitas.....	31
3.9.4	Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.10	Uji Hipotesis .....	31
3.10.1	Uji Korelasi.....	32
3.10.2	Uji T.....	32
3.10.3	Uji F.....	33
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	Deskripsi Desa Yosowinangun Kecamatan Belitang Madang Raya....	34
4.1.1	Sejarah Singkat Desa Yosowinangun .....	34
4.1.2	Letak Geografis Desa Yosowinangun .....	35

4.2	Keadaan Demografis Desa Yosowinangun .....	36
4.2.1	Jumlah Penduduk Yosowinangun.....	36
4.2.2	Agama Penduduk Desa Yosowinangun.....	37
4.2.3	Pendidikan Desa Yosowinangun .....	37
4.2.4	Fasilitas Kesehatan .....	38
4.2.5	Kondisi Fasilitas rumahan .....	39
4.2.6	Mata Pencaharian Desa Yosowinangun .....	39
4.3	BUMDes Yosowinangun.....	40
4.3.1	Struktur BUMDes .....	40
4.3.2	Program Kerja BUMDes Yosowinangun .....	41
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
5.1	Profil Responden .....	44
5.1.1	Jenis Kelamin.....	44
5.1.2	Umur .....	44
5.1.3	Pendidikan Terakhir.....	45
5.2	Uji Prasyarat Instrumen .....	45
5.2.1	Uji Validitas .....	45
5.2.2	Uji Reliabilitas .....	47
5.3	Uji Prasyarat Analisis Data.....	48
5.3.1	Uji Linearitas .....	48
5.3.2	Uji Normalitas .....	49
5.3.3	Uji Multikolinearitas.....	50
5.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	51
5.4	Uji Hipotesis .....	51
5.4.1	Uji Korelasi.....	52
5.4.2	Uji T.....	53
5.4.3	Uji F .....	54
5.5	Hasil Pembahasan.....	54
5.5.1	Kinerja BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	54
5.5.2	Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan.....	56
5.5.3	Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan..	57
5.5.4	Peningkatan Kesejahteraan .....	59

<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Daerah .....	2
Tabel 1.2 10 Provinsi Termiskin di Indonesia .....	2
Tabel 1.3 Persentase Kemiskinan Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan .....	2
Tabel 1.4 Dana Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur .....	4
Tabel 1.5 Pendapatan Bumdes Tahun 2022 .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional .....	25
Tabel 3.2 Skala Pengukuran .....	28
Tabel 3.3 Tabel Kriteria Tingkat Reliabilitas .....	30
Tabel 4.1 Tabel Batas Wilayah Desa Yosowinangun .....	36
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk .....	36
Tabel 4.3 Agama Penduduk .....	37
Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan Desa Yosowinangun .....	37
Tabel 4.5 Jenjang Pendidikan Desa Yosowinangun .....	38
Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Desa Yosowinangun .....	38
Tabel 4.7 Fasilitas Rumah Masyarakat .....	39
Tabel 4.8 Mata Pencaharian Penduduk .....	39
Tabel 5.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 5.2 Data Responden Berdasarkan Umur .....	44
Tabel 5.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	45
Tabel 5.4 Uji Validitas Kinerja BUMDes (X1) .....	45
Tabel 5.5 Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Desa (X2) .....	46
Tabel 5.6 Uji Validitas Partisipasi Masyarakat (X3) .....	46
Tabel 5.7 Uji Validitas Peningkatan Kesejahteraan (Y) .....	46
Tabel 5.8 Uji Reliabilitas Soal .....	47
Tabel 5.9 Kriteria Reliabilitas .....	47
Tabel 5.10 Linearitas Kinerja BUMDes (X1) dan Peningkatan Kesejahteraan (Y) .....	48
Tabel 5.11 Linearitas Partisipasi Masyarakat (X2) dengan Peningkatan Kesejahteraan (Y) .....	48
Tabel 5.12 Normalitas Kinerja Kepala Desa (X1) dan Peningkatan Kesejahteraan (Y) .....	49

Tabel 5.13 Normalitas Partisipasi Masyarakat (X2) dan Peningkatan Kesejahteraan (Y).....	50
Tabel 5.14 Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 5.15 Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 5.16 Korelasi Kinerja BUMDes (X1) dan Peningkatan Kesejahteraan (Y)	52
Tabel 5.17 Korelasi Partisipasi Masyarakat (X2) dan Peningkatan Kesejahteraan (Y) .....	53
Tabel 5.18 Uji T .....	53
Tabel 5.19 Uji F .....	54
Tabel 5.20 Responden Kinerja BUMDes.....	54
Tabel 5.21 Responden Kepemimpinan Kepala Desa.....	56
Tabel 5.22 Responden Partisipasi Masyarakat.....	57
Tabel 5.23 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Desa Yosowinangun.....	35
Gambar 4.2 Bendungan Komerling BK 11.....	35
Gambar 4.3 Struktur BUMDes .....	40
Gambar 4.4 Pasar Yosowinangun.....	41
Gambar 4.5 Budidaya Ikan Air Tawar Milik BUMDes.....	42

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, merupakan sebuah Undang-undang yang disahkan dengan tujuan membangun suatu desa dengan memberikan hak otonom kepada pemerintah desa untuk mengatur urusan internal desanya sendiri secara bersama-sama dengan masyarakat. Otonomi desa ini dengan sendirinya menutup pintu intervensi dari luar untuk tidak mencampuri segala urusan yang terkait tentang desa (Pamungkas, 2019).

Tugas utama pemerintah desa terkait dengan menjalankan otonomi desa ialah memberikan pelayanan kepada masyarakat, menerima kritik dan masukan dari masyarakat untuk bersama-sama dengan masyarakat menuju kemandirian desa. Oleh karena itu, desa harus dibangun dengan memanfaatkan kemajuan pada masyarakat yang berbasis pada nilai lokal masyarakat itu sendiri (Pamungkas, 2019).

Dalam kehidupan bermasyarakat, masalah sosial dan ekonomi selalu hadir sebagai penghambat majunya kehidupan bermasyarakat, tidak terlepas pula dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di desa. Kemiskinan merupakan hal yang paling sering dijumpai pada masyarakat desa dibandingkan dengan masyarakat kota.

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Daerah

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Daerah			
	2022		2023	
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 1	Tahap 2
Kota	7,50	7,53	7,29	-
Desa	12,29	12,36	12,22	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase Penduduk Miskin 2022-2023

Pada penelitian ini, peneliti mengambil studi lokasi penelitian pada salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini karena Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang termasuk ke dalam provinsi termiskin di Indonesia.

Tabel 1.2 10 Provinsi Termiskin di Indonesia

Provinsi	10 Provinsi Termiskin di Indonesia	
	Tahun	
	2020	2021
Papua	26,80	27,38
Papua Barat	21,70	21,82
Maluku	17,99	16,30
Gorontalo	15,59	15,41
Sulawesi Tengah	13,06	12,18
Nusa Tenggara Timur	21,21	20,44
Nusa Tenggara Barat	14,23	13,83
Bengkulu	15,30	14,43
Aceh	15,43	15,53
Sumatera Selatan	12,98	12,79

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase Penduduk Miskin Provinsi dan Daerah 2021-2022

Selanjutnya peneliti memfokuskan lokasi peneliti kepada kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan mengenai angka kemiskinan pada rentang waktu 2019 hingga 2021.

Tabel 1.3 Persentase Kemiskinan Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan

Kabupaten	Persentase Kemiskinan Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan		
	Tahun		
	2019	2020	2021
Ogan Komering Ulu	12,77	12,75	12,62
Ogan Komering Ilir	15,01	12,73	14,68
Muara Enim	12,41	12,32	12,32

<b>Persentase Kemiskinan Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan</b>			
<b>Kabupaten</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Lahat	15,92	15,95	16,46
Musi Rawas	13,37	13,50	13,89
Musi Banyuasin	16,41	16,13	15,84
Banyuasin	11,33	11,17	10,75
Ogan Komering Ulu Selatan	10,53	10,85	11,12
Ogan Komering Ulu Timur	10,43	10,43	10,60
Ogan Ilir	13,31	13,36	13,82
Empat Lawang	12,30	12,63	13,35
Pali	13,47	12,62	12,91
Musi Rawas Utara	19,12	19,47	20,11

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera 2019, 2020, dan 2021*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat kita lihat bahwasannya persentase kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 tercatat 12,71% sempat menurun pada tahun 2021, yaitu 12,66%, namun pada tahun 2022 angka kemiskinan menjadi kembali naik yaitu sebesar 12,84%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian ini mengapa angka kemiskinan menjadi naik kembali padahal sudah sempat turun pada tahun sebelumnya.

Pada hasil pra riset peneliti dilihat dari data kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang paling rendah sehingga peneliti mengambil kabupaten ini untuk dijadikan lokasi penelitian.

Desa adalah wilayah pada sebuah kabupaten yang memiliki otonomi sendiri, yang diberikan oleh pemerintah pusat. Desa dapat membangun perekonomian dalam rangka untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dengan cara mengelola potensi lokal yaitu sumber daya manusia, permodalan yang diberikan oleh pemerintah berupa dana desa dan sumber daya lainnya. Ada beberapa cara dalam mengelola potensi lokal salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Case et al., 2022).

Berkaitan dengan pemberian hak otonomi asli, salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pembangunan di desa adalah melalui pemberian dana desa, dengan tujuan agar pemerintah desa dapat menjalankan tugasnya.

Tabel 1.4 Dana Desa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Dana (Rp)</b>
1.	2021	Rp245.911.654
2.	2022	Rp248.412.271
3.	2023	Rp256.856.091
<b>Total (Rp)</b>		<b>Rp751.180.016</b>

*Sumber: Kemendes Dana Desa 2021, 2022, dan 2023*

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, masing-masing desa yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menerima pendapatan dalam kurun waktu 3 tahun dengan total Rp751.180.016 sebagai dana bantuan yang diturunkan dari pemerintah pusat sebagai dana yang dikhususkan untuk kemajuan desa.

BUMDes didirikan dengan tujuan sebagai peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa (Case et al., 2022).

Kinerja BUMDes berfokus dalam membuat kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada bidang ekonomi, dalam sebuah bentuk badan usaha yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri namun tetap berfokus pada potensi asli desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai pondasi kemandirian desa yang juga menjadi lembaga yang memberikan kegiatan ekonomi maupun lapangan pekerjaan menurut potensi desa yang ditujukan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Case et al., 2022).

Lahirnya BUMDes memiliki fungsi untuk menumbuhkan pendapatan desa serta memberdayakan masyarakat. Kinerja BUMDes terlihat pada bagaimana BUMDes meningkatkan pendapatan. Idealnya BUMDes bisa menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat (Luh et al., 2019).

Tabel 1.5 Pendapatan Bumdes Tahun 2022

<b>No.</b>	<b>Desa</b>	<b>Pendapatan BUMDes</b>
1.	Tugu Mulyo	Rp300.000
2.	Bangsa Negara	Rp500.000
3.	Tugu Harum	Rp500.000
4.	Tulus Ayu	Rp500.000
5.	Yosowinangun	Rp1.600.000
6.	Karang Binangun	Rp500.000

No.	Desa	Pendapatan BUMDes
7.	Jatimulyo	Rp500.000
8.	Pandan Sari	Rp500.000
9.	Pelita Jaya	Rp500.000
10.	Mekar Jaya	Rp1.000.000
11.	Lubuk Harjo	Rp500.000
12.	Tanah Merah	Rp500.000
13.	Rantau Jaya	Rp500.000
14.	Tebing Sari Mulya	Rp500.000
15.	Marga Cinta	Rp500.000
16.	Karang Binangun II	Rp300.000

*Sumber: Laporan Keuangan Desa di Oku Timur, 2022*

Hasil dari pra riset peneliti memfokuskan lokasi penelitian pada Desa Yosowinangun dikarenakan BUMDes di desa ini memiliki pendapatan tahunan yang tinggi dibandingkan dengan desa lain.

Pada hasil pra riset peneliti, potensi desa yang dimiliki oleh desa ini adalah pemanfaatan di bidang perikanan juga pasar yang dikelola langsung oleh aparatur BUMDes dengan tujuan semata mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pada hasil pra riset peneliti di desa Yosowinangun, desa ini merupakan sebuah desa yang tidak terlepas dari kondisi kemiskinan, seperti pengangguran serta kemiskinan struktural yang disebabkan oleh pendidikan dan juga kemalasan untuk berkembang.

Pada praktiknya pemerintah desa tidak luput dari peran kepala desa sebagai pemimpin di desa Undang-undang desa Nomor 6 Tahun 2014 bahwa kepala desa harus menampung keluhan ataupun saran yang diberikan baik dalam segi sosial maupun segi ekonomi seperti UMKM lokal ataupun BUMDes (Nandang et al., 2022).

Dalam kaitannya dengan BUMDes, kepala desa memiliki peran sebagai penasihat. Penasihat ini berkewajiban untuk memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam keberjalanan kinerja BUMDes, memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes, dan juga melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja

BUMDes. Sehingga walaupun tidak secara langsung berperan dalam operasional harian BUMDes, peran seorang kepala desa terhadap BUMDes sangatlah penting dalam keberjalanan BUMDes (Yudanto, 2019).

Hubungan yang terjadi antara kepala desa dan BUMDes merupakan hubungan yang dilandaskan pada kekuasaan yang diemban oleh kedua belah pihak. Namun dalam praktiknya baik BUMDes ataupun kepala desa tidak memiliki wewenang mencampuri urusan masing-masing, hanya sebatas memberi nasihat ataupun masukan dalam pengelolaan BUMDes, dalam hubungan yang terjadi tidak adanya kekerasan ataupun pemaksaan untuk mengikuti kemauan 1 pihak saja namun kepala desa dan pengelola BUMDes saling berkolaborasi dalam menentukan keputusan yang akan diambil, sehingga siapa yang memiliki pengetahuan yang lebih baik dari kedua belah pihak dengan menimbang potensi desa dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat maka keputusan itu yang akan diambil inilah yang disebut dengan relasi kuasa menurut Michael Foucault (Ayuningtyas, 2019).

Kepala desa berperan sebagai pondasi utama dalam menentukan kemajuan suatu desa. Seluruh proses yang terjadi di desa dipengaruhi oleh kepala desa sebagai pondasi utama dalam menjalankan visi dan misinya. BUMDes sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan berjalannya visi dan misi kepala desa, yaitu berkaitan dengan pelayanan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pun sebagai objek pemberdayaan haruslah memiliki partisipasi yang baik agar BUMDes dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Yudanto, 2019).

Pada praktiknya BUMDes dibantu dengan kepala desa sebagai penasihat tidak bisa memberikan hasil yang memuaskan dalam pengelolaannya, terbukti dengan mayoritas penduduk miskin dialami oleh masyarakat desa dibandingkan pada masyarakat perkotaan sehingga perlu diteliti lebih dalam lagi terkait pengaruh yang terjadi antara kepala, BUMDes, dan partisipasi masyarakat (Badan Pusat Statistik (BPS) Persentase Penduduk Miskin 2022-2023).

Berdasarkan uraian di atas, telah dipaparkan mengenai bagaimana Badan Usaha Milik Desa dan juga kepala desa yang memiliki peran penting dalam

menyejahterakan masyarakat, tetapi partisipasi masyarakat sebagai objek utama dalam pemberdayaan merupakan salah satu yang harus kita kaitkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah menciptakan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dengan memberikan hak otonom kepada desa dan juga bantuan dana desa untuk membantu pembangunan desa. Kepala desa sebagai pemimpin haruslah tegas dan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan di desa, dibantu oleh BUMDes sebagai organisasi yang dapat menjembatani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa. Relasi inilah yang harus dilihat apakah kinerja BUMDes, kepala desa, dan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataukah kinerja BUMDes, kepala desa, dan partisipasi masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga masyarakat tidak bisa merasakan keberadaan tiga belah pihak ini. Oleh karena itu, hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh kinerja BUMDes, Kepemimpinan Kepala Desa, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Yosowinangun (Studi BUMDes Yosowinangun, Belitang Madang Raya, Oku Timur, Sumatera Selatan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh kinerja BUMDes, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja BUMDes, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti ataupun penulis, baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi, dan bisa dijadikan referensi pengembangan dalam bidang ilmu (sosiologi politik) dan bidang ilmu sosiologi pedesaan yang khususnya untuk permasalahan pengaruh kinerja BUMDes, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di desa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi empirik terkait relasi pengaruh kinerja BUMDes, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Yosowinangun, sehingga informasi tersebut dapat dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- 2) Menjadi sarana informasi bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa dan kepala desa untuk terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Tentang Kinerja**

#### **2.1.1 Kinerja BUMDes**

Kinerja BUMDes adalah gambaran tentang sejauh mana suatu desa berhasil dalam menjalankan kegiatan, program, serta kebijakan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (Salmiah et al., 2021).

Undang-undang No. 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 menetapkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan asli desa, pemerintah desa diperbolehkan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfungsi sebagai sebuah lembaga usaha yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat (Salmiah et al., 2021).

### **2.2 Tinjauan Tentang Urgensi BUMDes**

#### **2.2.1 Pengertian BUMDes**

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang modal sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa. BUMDes dibentuk untuk memberikan pelayanan jasa serta menjalankan usaha lain dengan tetap fokus pada tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes adalah badan usaha yang mendukung masyarakat dengan menyediakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan serta memperluas wawasan masyarakat desa. Sebagai lembaga yang dimiliki oleh desa, BUMDes berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dharma et al., 2023).

### **2.2.2 BUMDes dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pengelolaan BUMDes konsep pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam keberjalanan BUMDes, organisasi ini bergerak dalam bidang sosial yang ditujukan kepada masyarakat, BUMDes harus mencari potensi-potensi yang ada pada masyarakat untuk menentukan strategi apa yang cocok dalam pemberdayaan masyarakat, Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yang selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Kooperatif, diartikan bahwa semua anggota yang tergabung di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik antar sesama anggotanya demi kelanjutan.
2. Partisipatif, diartikan bahwa semua anggota yang terlibat di dalam BUMDes harus ikut serta apabila diminta kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3. Emansipatif, dapat diartikan bahwa semua anggota yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
4. Transparan, setiap aktivitas yang BUMDes terhadap kepentingan masyarakat umum harus diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat.
5. Akuntabel, seluruh aktivitas usaha yang dilakukan BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
6. Sustainable, setiap kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilangsungkan kepada masyarakat (Luh et al., 2019).

### **2.2.3 Tujuan BUMDes**

Dalam PP Nomor 11 Tahun 2021 Pasal 3 tentang BUMDes memaparkan tujuan dari BUMDes, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan di bidang ekonomi dengan melakukan investasi dan menumbuhkan ekonomi, guna meningkatkan kemakmuran desa.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara mempersiapkan barang atau jasa dan pemuasan kepentingan umum masyarakat desa.
3. Mencapai keuntungan pada pendapatan asli desa dan juga menumbuhkan sebanyak mungkin manfaat dari sumber daya ekonomi masyarakat desa.
4. Penggunaan aset yang dimiliki oleh desa guna untuk melahirkan nilai tambah pada desa.
5. Menumbuhkan ekosistem ekonomi digital di desa (PP nomor 11 tahun 2021).

#### **2.2.4 Fungsi BUMDes**

Menurut Kamaroesid, 2016 ada empat tujuan dalam pendirian BUMDes adalah:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengelolaan potensi yang dimiliki desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi pilar pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Dalam mencapai tujuannya BUMDes perlu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan produktif maupun konsumtif dengan cara menyediakan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan BUMDes. Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dengan cara seluruh prosesnya ditanggung oleh pemerintah desa ataupun BUMDes karena BUMDes akan menjadi badan usaha dalam menggerakkan ekonomi desa (Luh et al., 2019).

### **2.2.5 Urgensi BUMDes**

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, lahirnya BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan pendapatan serta pemenuhan kebutuhan pokok desa. Urgensi BUMDes terletak pada bagaimana BUMDes menyediakan modal serta lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

## **2.3 Tinjauan tentang Kepala Desa**

### **2.3.1 Pengertian Kepala Desa**

Kepala desa adalah pemimpin yang dipilih oleh masyarakat yang dipercaya untuk menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin di desa. Kepala desa memiliki peran penting dalam kelangsungan dan kesuksesan pemerintah desa. Tugas Kepala desa antara lain pengelolaan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa (Arafi & Surya, 2022).

Kepala desa harus dapat bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintah desa. Kepala desa harus memiliki kemampuan, keterampilan dan berkarakteristik untuk melaksanakan kegiatan, berkoordinasi, berfungsi, berperan dan bertanggung jawab (Arafi & Surya, 2022).

### **2.3.2 Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam memimpin suatu desa, kepala desa memiliki tugas yang harus diemban selama masa kepengurusannya, hal ini ada dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pada Pasal 26 Ayat 1 dipaparkan tugas kepala desa sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa.
2. Melaksanakan pembangunan desa.
3. Pembinaan kemasyarakatan desa.

#### 4. Pemberdayaan masyarakat desa.

Khususnya pemberdayaan masyarakat desa, kepala desa sebagai pemimpin suatu desa haruslah berkolaborasi membangun relasi yang baik dengan BUMDes ataupun lembaga kemasyarakatan lainnya tentang bagaimana pemberdayaan yang cocok dilaksanakan oleh masyarakat desa yang sesuai dengan potensi yang ada di desa.

### 2.3.3 Wewenang Kepala Desa

Undang-undang Desa Pasal 26 Ayat (2) tentang wewenang kepala desa dapat dibagi dalam empat fungsi, yaitu:

#### 1. Fungsi Pemerintahan:

- Memimpin pelaksanaan pemerintahan desa.
- Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- Mengelola keuangan dan aset desa.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi di desa.
- Mengkoordinasikan pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif.

#### 2. Fungsi Regulasi:

- Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).
- Menetapkan Peraturan Desa (PerDes).

#### 3. Fungsi Ekonomi:

- Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

#### 4. Fungsi Sosial:

- Membina kehidupan masyarakat desa.

- Mengembangkan sosial budaya masyarakat desa.
- Membina ketentraman dan ketertiban di desa (UU NO. 6. 2014).

## **2.4 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah proses masyarakat diberdayakan untuk memperbaiki kondisi atau menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, berdasarkan rancangan bersama yang telah disepakati dalam bentuk program (Ulum S, 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan. Masyarakat ikut serta dalam proses perencanaan, pelaksanaan program, serta berkeinginan untuk berkontribusi terhadap pelaksanaan program yang telah dirancang sebelumnya (Alizah et al., 2021).

### **2.4.1 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

Beberapa bentuk partisipasi masyarakat meliputi:

1. Partisipasi tenaga, yaitu kontribusi berupa tenaga untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang mendukung keberhasilan suatu program.
2. Partisipasi dana, yaitu memberikan sumbangan berupa harta atau barang, seperti alat kerja.
3. Partisipasi informasi, yaitu menyampaikan informasi terkait hak, tanggung jawab, serta pilihan-pilihan yang dapat diambil oleh masyarakat (Alizah et al., 2021).

## **2.5 Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah sesuatu keadaan keamanan, keselamatan, dan ketentraman, sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu sama lain (Iskandar et al., 2021).

Kesejahteraan masyarakat akan terwujud apabila masyarakat dalam suatu wilayah menunjukkan suatu keterangan antara lain jumlah pendapatan yang diterima masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat maupun kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Iskandar et al., 2021).

### **2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah :

1. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing keluarga, faktor ini biasanya diukur dengan tingkat pendapatan seseorang selama 1 bulan.
2. Adat Istiadat/budaya dalam kehidupan bermasyarakat seperti melarang perempuan untuk bekerja karena itu tugas laki-laki.
3. Keadaan iklim dan alam sekitar yang dapat mempengaruhi mata pencaharian, ataupun potensi yang dapat dimanfaatkan.
4. Ada/tidaknya kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, seperti mengeluarkan pendapat yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes.

### **2.6 Kinerja BUMDes, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam kaitannya dengan BUMDes, kepala desa sebagai suatu pemimpin suatu desa wajib menjalankan tugasnya salah satunya pada bidang pemberdayaan masyarakat, kepala desa memiliki peran sebagai pengawas dan penasihat kegiatan operasional BUMDes. Penasihat ini berkewajiban untuk memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan kinerjanya sebagai BUMDes, memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi berjalannya kinerja BUMDes, dan juga melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes.

Walaupun tidak secara langsung berperan dalam operasional harian BUMDes, peran seorang kepala desa terhadap BUMDes sangatlah penting dalam keberjalanan BUMDes, Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, karena masyarakat sebagai suatu objek pemberdayaan haruslah memiliki partisipasi dalam bentuk tenaga maupun informasi untuk turut serta dalam merancang dan melaksanakan pemberdayaan yang telah dirancang secara bersama-sama (Yudanto, 2019).

Hubungan yang terjadi antara kepala desa dan BUMDes, dan partisipasi masyarakat merupakan hubungan yang dilandaskan pada kekuasaan yang diemban oleh 3 belah pihak. Namun dalam praktiknya kinerja BUMDes ataupun Kepala desa tidak memiliki wewenang mencampuri urusan masing-masing, hanya sebatas memberi nasihat ataupun masukan dalam pengelolaan BUMDes, dalam hubungan yang terjadi tidak adanya kekerasan ataupun pemaksaan untuk mengikuti kemauan 1 pihak saja namun kepala desa dan pengelola BUMDes serta masyarakat saling berkolaborasi sehingga terbentuk relasi kuasa yang demokratis dalam menentukan keputusan yang akan diambil, sehingga siapa yang memiliki pengetahuan yang lebih baik dari ketiga belah pihak dengan menimbang potensi desa dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu
1.	<p><b>Nama Peneliti:</b> Rina Widiastuti , Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 2019    Jurnal Gama Societa (Widiastuti &amp; Makhasi, 2019).</p> <p><b>Judul:</b> Wacana dan Relasi Kuasa dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Studi ini menjelaskan bahwa BUMDes mengambil alih pengelolaan objek wisata goa pindul yang semula dimiliki oleh OPW (organisasi pengelola wisata) diambil oleh BUMDes dengan menyatakan bahwa objek wisata ini didirikan oleh kepala desa dan BPD bukan oleh mereka, sehingga BUMDes berhasil menggeser posisi OPW yang beranggapan bahwa mereka penguasa yang sah.</p>

No.	Penelitian Terdahulu
2.	<p data-bbox="440 271 1353 338"><b>Nama Peneliti:</b> Riza Rofiatul Munna, 2022,    Skripsi (Munna et al. 2022)</p> <p data-bbox="440 365 1353 472"><b>Judul:</b> Strategi BUMDes dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pasar Pagi di Desa Gemawang Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.</p> <p data-bbox="440 499 1353 1039"><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini menjelaskan relasi kuasa antara pemilik lahan dan juga penggarapnya sehingga penggarap lahan tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dengan adanya Pasar Pagi sebagai salah satu strategi BUMDes untuk menambah penghasilan masyarakat. Pasar pagi merupakan pasar yang khusus diperuntukkan oleh rumah tangga miskin yang telah ditetapkan oleh BUMDes sehingga baik pedagang ataupun pembelinya dikhususkan kepada rumah tangga miskin. Strategi BUMDes adalah dengan mendata terdapat 40 pedagang <i>supplier</i> dan 42 orang pedagang sayur keliling dan juga merupakan konsumen tetap, lalu BUMDes membagi tempat bagi masing-masing warga desa untuk berjualan, BUMDes tidak menetapkan barang apa saja yang dijual namun BUMDes memberikan syarat bahwa dalam berdagang produk yang dijual harus berbeda sehingga tidak terjadi pasar persaingan sempurna di dalamnya.</p>
3.	<p data-bbox="440 1070 1353 1099"><b>Nama Peneliti:</b> Esi Intan Sari, 2019    Skripsi (Sari, 2019)</p> <p data-bbox="440 1126 1353 1193"><b>Judul:</b> Peranan Bumdes dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember</p> <p data-bbox="440 1220 1353 1473"><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil Penelitian ini memaparkan bahwa BUMDes memiliki peran yang sangat baik dalam menuntaskan kemiskinan. Dengan memberikan modal awal kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang beralih profesi dari petani menjadi pedagang, yang dibuktikan banyak masyarakat bebas dari kemiskinan, namun penelitian ini tidak memaparkan berapa banyak penerima manfaat yang bisa diberikan oleh BUMDes.</p>
4.	<p data-bbox="440 1505 1353 1572"><b>Nama Peneliti:</b> Yuliati, Alisman, Bukhari, 2021    Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen (Yuliati et al., 2021).</p> <p data-bbox="440 1599 1353 1706"><b>Judul:</b> Dampak Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus Desa Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.</p> <p data-bbox="440 1733 1353 1977"><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian pada studi ini memaparkan bahwa organisasi BUMDes telah berhasil mengurangi angka kemiskinan di Desa Peunaga Pasi, terbukti dengan pendapatan BUMDes yang terus meningkat secara signifikan dari tahun-ketahun memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, BUMDes di daerah ini juga sangat mengandalkan partisipasi masyarakat, dalam seluruh kegiatan BUMDes sehingga masyarakat merasakan kehadiran BUMDes di desa</p>

No.	Penelitian Terdahulu
ini.	

Berdasarkan tabel 2.1 di atas terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang ingin diteliti dari penelitian sebelumnya. Pertama, sudut pandang penelitian ini menekankan pada sudut pandang sosiologi namun didalam penelitian terdahulu di atas ada beberapa yang menekankan pada aspek ekonomi. Kedua, lokasi penelitian yang berbeda, hal ini juga dibersamai dengan masalah BUMDes yang terdapat dapat dalam penelitian terdahulu pasti berbeda dengan masalah BUMDes yang ingin diteliti. Ketiga, terdapat beberapa BUMDes yang sudah berhasil dalam mengurangi angka kemiskinan seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, dan Bukhari di Desa Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat namun dalam penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti masyarakat belum sepenuhnya merasakan adanya organisasi BUMDes yang bisa menjembatani mereka untuk lepas dari kemiskinan.

## 2.8 Landasan Teori

### 2.8.1 Teori Relasi Kuasa Michael Foucault

Martin Roderick (1995:98) dalam (Riza Rofiatul Munna, 2022) Michael Foucault mengemukakan bahwa kekuasaan merupakan kata lain dari relasi, artinya dimana ada relasi disitulah ada kekuasaan. Foucault memiliki pandangan yang berbeda terhadap kekuasaan dibandingkan pandangan pada umumnya. Pada umumnya kekuasaan yang dimiliki oleh individu atau lembaga digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi pihak lain, berbeda dengan pandangan Foucault adanya kekuasaan selalu diwujudkan dalam sebuah pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut mempunyai efek kuasa. Dimana ada kekuasaan disitulah ada pengetahuan, dalam semua kekuasaan menjadi tempat berjalannya pengetahuan, rasa keingintahuan mengakibatkan adanya dominasi terhadap kelompok yang ingin dikuasainya kemudian, dari pengetahuan seseorang dapat berkuasa atas manusia lainnya.

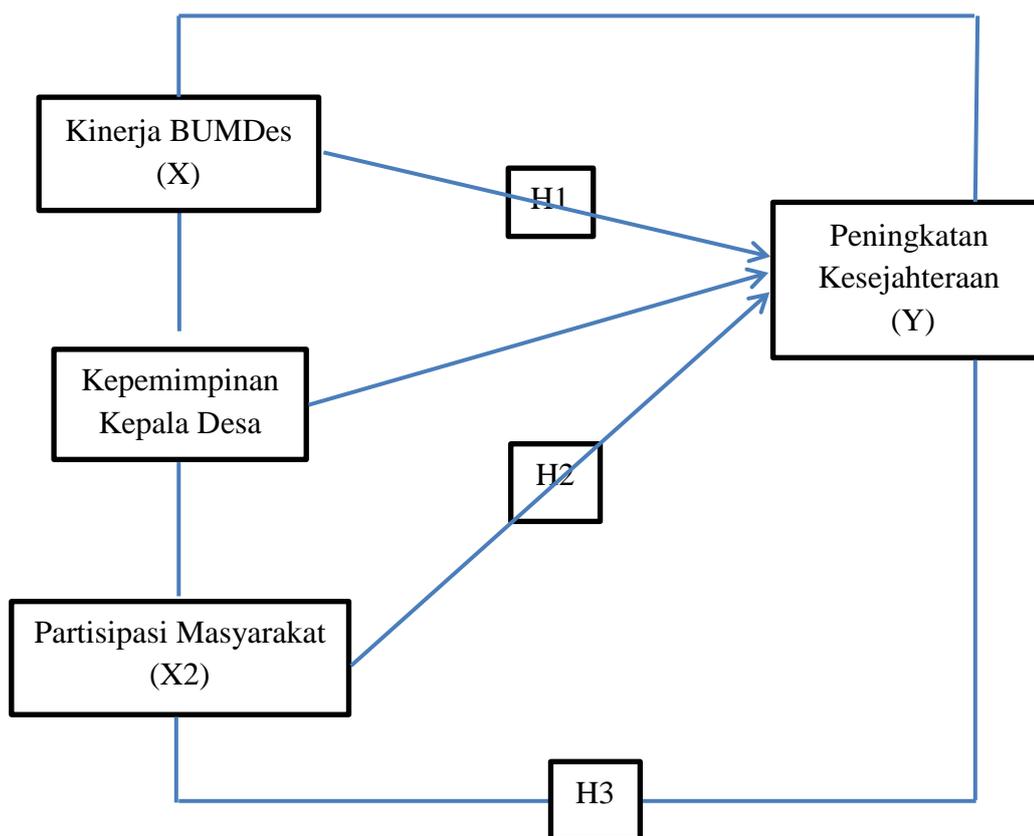
Menurut Foucault (2007:59), kekuasaan dapat direpresentasikan melalui dua cara. Pertama, melalui kekerasan atau tindakan represif, di mana seseorang dipaksa untuk patuh melalui ancaman fisik atau bentuk paksaan lainnya. Kedua, kekuasaan dapat dijalankan secara terselubung, misalnya melalui ilmu pengetahuan dan lembaga-lembaga pendidikan atau sosial yang berperan dalam masyarakat. Foucault menjelaskan bahwa relasi kuasa ini memungkinkan masyarakat pada suatu zaman diatur, dikendalikan, dan didominasi, sehingga pola pikir mereka dibentuk mengikuti kehendak pihak yang berkuasa tanpa harus melalui tindakan represif atau kekerasan (Ayuningtyas, 2019).

Michael Foucault kekuasaan didefinisikan sama dengan relasi, dimana ada kekuasaan disitu ada pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah kekuasaan disalurkan melalui hubungan sosial, terlepas dari perbuatan kekerasan dan tindakan represif. Hubungan sosial yang terjadi memproduksi bentuk perilaku seperti baik dan buruk, lalu hubungan tersebut menciptakan prosedur dan aturan yang mampu menundukan masyarakat, bila digunakan dalam penelitian ini apabila kepala desa dan BUMDes diposisikan setara dalam hubungannya dan juga masyarakat sebagai objek diposisikan setara seperti halnya BUMDes dan kepala desa, maka kekuasaan dan relasi yang terbentuk akan menciptakan kebijakan ataupun pemberdayaan yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

## **2.9 Kerangka Pikir**

Kepala desa, aparatur BUMDes memiliki tugas dan wewenang yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat desa, kedudukan kedua belah pihak ini memiliki relasi yang setara tidak ada saling mendominasi antara satu sama lain, namun dalam pengambilan keputusan kepala desa tidak berhak mengatur BUMDes dalam menentukan program pemberdayaan pada masyarakat.

Masyarakat selaku objek pemberdayaan memiliki hak untuk berpartisipasi baik dalam perencanaan program, menjalankan program, maupun evaluasi program apabila program yang dibangun oleh BUMDes dan kepala desa sesuai dengan potensi dan juga masyarakat dapat berpartisipasi dengan baik maka kemiskinan struktural akan terus berkurang.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**Keterangan :**

X1 = Kinerja BUMDes (Variabel Bebas)

Kepemimpinan Kepala Desa (Variabel Bebas)

X2 = Partisipasi Masyarakat (Variabel Bebas)

Y = Peningkatan Kesejahteraan (Variabel Terikat)

→ = Pengaruh

**2.10 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir pada gambar 2.1 yang telah dikemukakan dan penelitian relevan yang ada, maka hipotesis penelitian ini adalah

1) H1: Terdapat pengaruh antara kinerja BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kinerja BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan.

2) H2: Terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan.

Ho: Tidak ada pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan.

3) H3: Terdapat pengaruh antara kinerja BUMDes, kepala desa, dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan.

Ho: Tidak ada pengaruh antara kinerja BUMDes, kepala desa, dan partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut Punch (1988:4), metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang digunakan berbentuk angka atau sesuatu yang dapat dihitung. Metode korelasi digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta yang terkait dengan variabel penelitian (Helwig et al., n.d.).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi ini dilatarbelakangi karena BUMDes yang dimiliki oleh desa ini termasuk dalam BUMdes dengan pengelolaan terbaik di sekitar Kabupaten Oku Timur.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi (*population/universe*) merujuk pada kelompok individu dengan karakteristik khusus yang berada di suatu wilayah. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga bisa mencakup objek lain yang relevan dengan keseluruhan yang ada di lokasi penelitian (Hindun Umiyati, 2021).

Populasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil pra riset peneliti dengan hanya mengambil populasi dengan rentang umur 16-64 (usia produktif) tahun yang berjumlah 1772 jiwa.

### 3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu bentuk dari *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel (Helwig et al., n.d.).

Adapun kriteria pada sampel penelitian ini yaitu :

1. Kepala Desa, Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 1 orang.
2. Aparatur BUMDes, Desa Yosowinangun, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 8 orang.
3. Masyarakat Desa Yosowinangun, dengan umur 16-64 tahun (usia produktif) yang merupakan masyarakat yang tergabung dalam BUMDes, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 86 orang.

#### a. Teknik Penentuan Sampel

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

$e$  = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. Untuk penelitian sosial, yaitu 10%.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1772}{1 + 1772(0,1)^2} \\
 &= \frac{1772}{1 + 1772(0,01)} \\
 &= \frac{1772}{1 + 17,72} \\
 &= \frac{1772}{18,72} \\
 &= 94,65
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 95 responden.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (*dependent variable*). Sebaliknya, variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kinerja BUMDes (X1).
2. Variabel bebas (*independent variable*) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala desa.
3. Variabel bebas (*independent variable*) Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat (X2).
4. Variabel terikat (*dependent variable*) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan (Y).

### 3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	
		Indikator	Skala
<b>Kinerja BUMDes (X1)</b>	Kinerja BUMDes merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan (Salmiah et al., 2021).	1. Tingkat Pencapaian	<p><b>Interval</b></p> <p>Tinggi: masyarakat tidak sejahtera menjadi sejahtera.</p> <p>Sedang: masyarakat tidak merasakan perubahan.</p> <p>Rendah: masyarakat tidak sejahtera bertambah.</p> <p>(Berdasarkan pada realita lapangan yang telah disesuaikan dengan (Salmiah et al., 2021)).</p>
		2. Pelaksanaan Kegiatan	<p><b>Interval</b></p> <p>Rendah: tidak mengadakan kegiatan pemberdayaan dalam kepengurusan.</p> <p>Sedang: mengadakan kegiatan pemberdayaan minimal 1-2 kali dalam kepengurusan.</p> <p>Tinggi: mengadakan kegiatan pemberdayaan lebih dari 2 kali dalam kepengurusan.</p> <p>(Berdasarkan pada realita lapangan yang telah disesuaikan dengan (Salmiah et al., 2021)).</p>

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	
		Indikator	Skala
<b>Kepemimpinan Kepala Desa</b>	Kepemimpinan kepala desa dapat diartikan sebagai tugas kepala desa untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa. (UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pada Pasal 26 Ayat 1).	1. Partisipasi kepala desa	<p><b>Interval</b></p> <p>Rendah: tidak mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam kepengurusannya.</p> <p>Sedang: mengikuti minimal 1-2 kali kegiatan pemberdayaan dalam kepengurusannya.</p> <p>Tinggi: mengikuti seluruh kegiatan pemberdayaan dalam kepengurusannya.</p> <p>(Berdasarkan realita lapangan yang disesuaikan dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, pada Pasal 26 Ayat 1 dan disesuaikan dengan realita lapangan).</p>
<b>Partisipasi Masyarakat (X2)</b>	Partisipasi masyarakat adalah bagian dari pemberdayaan masyarakat, kontribusi masyarakat terhadap perencanaan maupun implementasi program yang telah disepakati (Alizah et al., 2021).	1. Kontribusi masyarakat	<p><b>Interval</b></p> <p>Rendah: tidak berkontribusi.</p> <p>Sedang: berkontribusi namun bersikap pasif pada saat rapat berlangsung.</p> <p>Tinggi: berkontribusi dan bersikap Aktif pada saat rapat dimulai.</p>

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	
		Indikator	Skala
<b>Kesejahteraan Masyarakat (Y)</b>	Kesejahteraan masyarakat akan terwujud ketika masyarakat di suatu daerah menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang mereka terima cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan lain yang terkait dengan kehidupan sehari-hari (Iskandar et al., 2021).	1. Pendapatan yang diterima keluarga dalam 1 bulan.	<p><b>Interval</b></p> <p>Rendah: memiliki penghasilan tambahan, pendapatan rata rata Rp. 1.500.000/bulan.</p> <p>Sedang: memiliki penghasilan tambahan, pendapatan Rp. 1.500.000 - 2.500.000/bulan.</p> <p>Tinggi: memiliki penghasilan tambahan, pendapatan lebih dari 2.500.000/bulan.</p> <p>(Berdasarkan pada BPS yang disesuaikan dengan kondisi lapangan).</p>

## 3.6 Skala Pengukuran

### 3.6.1 Skala Likert

Dalam pengukuran kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, nilai variabel yang diukur dengan instrumen penelitian akan dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga hasilnya akan lebih akurat. Dalam penelitian ini, indikator variabel pada skala likert akan ditentukan dengan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

<b>Skala Likert</b>	
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Metode penelitian kuantitatif*

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

### 3.7.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan serta mendengarkan informasi secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan gambaran kegiatan pelaksanaan tugas dan wewenang BUMDes di desa. Peneliti telah mengobservasi ketiga belah pihak terkait dengan kegiatan BUMDes, namun pada pihak kepala desa peneliti melihat hanya sedikit sekali hal yang bisa diobservasi dikarenakan jadwal yang padat dari kepala desa itu sendiri.

### 3.7.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup agar responden lebih mudah untuk menjawab tanpa harus mengkhawatirkan problem yang terjadi di lapangan (Wicaksono, 2020).

Pembagian kuesioner akan dilakukan secara langsung kepada kepala desa seluruh anggota BUMDes dan juga masyarakat yang mengamati serta merasakan relasi dari kedua belah pihak tersebut, adapun alat ukur yang akan digunakan adalah skala likert. Pada saat pembagian kuesioner, peneliti membagikan 60 kepada responden secara langsung dan 35 kuesioner dibagikan oleh aparatur BUMDes dikarenakan sebagian masyarakat kurang fasih dalam berbahasa Indonesia.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi pada masa lampau. Hasil penelitian lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah yang ada di masyarakat. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif. Dokumentasi telah dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi kantor Desa Yosowinangun untuk melihat monografi desa untuk peneliti tuangkan di dalam gambaran umum, aparatur desa sangat terbuka untuk persoalan sejarah ataupun fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Yosowinangun.

## **3.8 Uji Prasyarat Instrumen**

### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah proses untuk menilai apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang dimaksud untuk diukur. Butir pertanyaan dikatakan valid jika mampu mengungkapkan konsep yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *for* Windows versi 25. Butir pertanyaan dianggap valid jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05,

maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan. Tingkat reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach's alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60. Semakin mendekati angka satu nilai alpha, semakin tinggi keandalan data tersebut (Telussa et al., 2013).

Tabel 3.3 Tabel Kriteria Tingkat Reliabilitas

Interval	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

*Sumber: Metode penelitian kuantitatif*

## 3.9 Uji Prasyarat Analisis Data

### 3.9.1 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Dalam *software* SPSS, uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA untuk "*Deviation from Linearity*". Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel dikatakan linier (Jumliadi et al., 2020).

### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual pada setiap variabel terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model yang

memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, apabila terdistribusi normal maka menunjukkan bahwa asumsi dasar model regresi dipenuhi (Mardiatmoko 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Pengambilan kesimpulan dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed)  $> 0,05$ , maka berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asymp Sig 2 tailed)  $< 0,05$ , maka tidak berdistribusi normal.

### **3.9.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen, untuk menentukan apakah multikolinearitas terjadi, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. (Mardiatmoko 2020)

### **3.9.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi untuk semua pengamatan. Dalam penelitian ini, metode uji yang digunakan adalah uji Glejser. Pengambilan keputusan dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi; jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko 2020).

### **3.10 Uji Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan model uji regresi linear berganda. Model regresi linear berganda merupakan model yang menggunakan lebih dari

satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran likert diubah menjadi interval. Dalam menentukan hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pengujian yaitu Uji-T dan Uji-F.

### **3.10.1 Uji Korelasi**

Dalam uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu menguji korelasi secara parsial antara variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 terhadap Y. Selanjutnya, peneliti melakukan uji secara bersama-sama untuk memeriksa hubungan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Dasar keputusan dalam uji ini melibatkan penilaian nilai signifikansi dan koefisien korelasi untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak.

- Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi.
- Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka berkorelasi.

### **3.10.2 Uji T**

Uji ini dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko 2020).

- $H_0$  ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh).
- $H_0$  diterima bila Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh).

Peneliti juga menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai R tabel.

- $H_0$  diterima apabila nilai t hitung  $> t$  tabel (berpengaruh).
- $H_0$  ditolak apabila nilai t hitung  $> t$  tabel (tidak berpengaruh).

### 3.10.3 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini sering kali melibatkan analisis regresi untuk mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan (Mardiatmoko 2020).

- Ho: tidak ada pengaruh X1, dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.
- Ha: ada pengaruh X1, dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho diterima bila Signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh).
- Ho ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh).

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Deskripsi Desa Yosowinangun Kecamatan Belitang Madang Raya**

#### **4.1.1 Sejarah Singkat Desa Yosowinangun**

Pada tanggal 19 hingga 21 Juli 2002, DPR RI melalui Komisi II bersama Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah dan Tim Departemen Dalam Negeri melakukan kunjungan survei dan evaluasi. Hasil dari kunjungan tersebut adalah pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, yang ditetapkan melalui UU Nomor 37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. UU ini juga mengatur pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan.

Pada awal berdirinya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terdiri dari atas 10 Kecamatan, 199 Desa dan 3 Kelurahan, dan saat ini OKU Timur sudah ada 20 kecamatan, 305 desa, 7 kelurahan dan 20 desa persiapan. Pemerintah setempat membagi tiap-tiap desa menjadi satuan yang lebih kecil lagi, dengan memberikan tugu pada setiap BK atau masyarakat sering menyebutnya Bendungan Komering pemerintah membagi tiap-tiap BK mulai dari BK 1 hingga BK 30 yang terdiri dari 2-3 desa salah satunya adalah Desa Yosowinangun yang terletak di BK 11.



Gambar 4.1 Desa Yosowinangun.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki bendungan saluran irigasi yang dikenal dengan nama bendungan irigasi saluran Komering yang terletak di tengah-tengah jalan lintas utama. Bendungan saluran irigasi Komering ini digunakan sejak dulu sebagai saluran irigasi untuk mengairi sawah-sawah ataupun kebutuhan air mereka di luar dari kebutuhan dapur pada masing-masing rumah.



Gambar 4.2 Bendungan Komering BK 11.

#### **4.1.2 Letak Geografis Desa Yosowinangun**

Desa Yosowinangun memiliki luas wilayah 230 Ha. Desa ini terdiri dari 3 dusun yang masing-masing dusunnya memiliki rukun tetangga RT sebanyak 3 RT.

Tabel 4.1 Tabel Batas Wilayah Desa Yosowinangun

<b>Wilayah</b>	<b>Nama Desa</b>
Sebelah Utara	Marga Cinta
Sebelah Barat	Tugu Harum
Sebelah Timur	Karang Binangun
Sebelah Selatan	Karang Sari

*Sumber: Dokumentasi Data Primer Desa Yosowinangun 2023*

Berdasarkan batas wilayah pada tabel 4.1 di atas Desa Yosowinangun memiliki keuntungan berupa banyaknya masyarakat dari desa tersebut yang menjual dagangannya pada pasar BUMDes Yosowinangun, sehingga mereka tidak perlu untuk berpergian ke BK 10 untuk berdagang mereka bisa langsung saja untuk mendaftar menjadi pedagang di pasar BUMDes Yosowinangun.

## 4.2 Keadaan Demografis Desa Yosowinangun

### 4.2.1 Jumlah Penduduk Yosowinangun

Tabel 4.2 Komposisi Penduduk

<b>Komposisi Penduduk</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	1.309 Jiwa
Perempuan	1.251 Jiwa
Jumlah	2.560 Jiwa

*Sumber: Monografi Desa Yosowinangun 2023*

Berdasarkan tabel komposisi penduduk 4.2 di atas pemerintah Desa Yosowinangun tahun 2023, jumlah penduduk Desa Yosowinangun sebagian besar didominasi oleh jenis kelamin laki-laki daripada jenis kelamin perempuan. Hal ini didasari pada banyak perempuan di desa ini yang memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di luar, sedangkan banyak laki-laki yang memilih untuk meneruskan pekerjaan ayahnya sebagai petani.

#### 4.2.2 Agama Penduduk Desa Yosowinangun

Tabel 4.3 Agama Penduduk

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	2552 Jiwa
Katolik	4 Jiwa
Kristen	4 Jiwa

*Sumber: Monografi Desa Yosowinangun 2023*

Berdasarkan tabel agama penduduk 4.3 di atas mayoritas penduduk Desa Yosowinangun didominasi oleh penduduk beragama Islam dan sisanya beragama Kristen dan Katolik, bagi yang beragama Katolik dan Kristen mereka beribadah di luar dari desa karena Desa Yosowinangun tidak menyediakan gereja sebagai tempat peribadatan mereka. Karena mayoritas penduduk di desa ini beragama Islam oleh karena itu disini sarana peribadatan pun di seluruhnya hanya ada tempat peribadatan Islam dengan jumlah masjid 3 dan mushola/surau berjumlah 9.

#### 4.2.3 Pendidikan Desa Yosowinangun

Tabel 4.4 Fasilitas Pendidikan Desa Yosowinangun

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>
TK/RA/BA	-	1
SD/MI	-	1
SMP/MTS	-	1
SMA/SMK/MA	-	1

*Sumber: Monografi Desa Yosowinangun 2023*

Berdasarkan tabel fasilitas pendidikan 4.4 di atas Desa Yosowinangun hanya memiliki fasilitas pendidikan swasta, untuk pendidikan negeri di kabupaten ini didirikan oleh pemerintah setempat sehingga desa ini hanya mendirikan sekolah swasta, dikarenakan penduduk desa ini didominasi oleh agama Islam sehingga banyak didirikan seperti sekolah-sekolah Islam disana.

Tabel 4.5 Jenjang Pendidikan Desa Yosowinangun

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak Sekolah	742
Belum Tamat SD	332
Tamat SD	489
SLTP	428
SLTA	440
D1 dan D2	14
D3	25
S1	86
S2	4

*Sumber: Monografi Desa Yosowinangun 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 jenjang pendidikan di atas kita bisa melihat bahwa penduduk di desa ini didominasi oleh penduduk yang kurang memperhatikan pendidikannya sendiri, jarak yang jauh untuk menempuh sekolah negeri dan tidak semua desa yang diberikan akses untuk mendirikan sekolah negeri dari pemerintah pusat yang memberikan pendidikan yang gratis, hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan bahwa tidak sedikit kemiskinan yang ada di desa ini.

#### 4.2.4 Fasilitas Kesehatan

Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Desa Yosowinangun

<b>Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Tempat Praktik Bidan	1
Posyandu Desa	1

*Sumber: Monograf Desa Yosowinangun 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 fasilitas kesehatan di atas ditemukan bahwa fasilitas kesehatan yang ada di Desa Yosowinangun hanya terdiri dari tempat praktik bidan dan juga Posyandu desa masing-masing berjumlah 1 tidak ditemukan rumah sakit umum di desa ini, mayoritas warga desa apabila memiliki sakit parah akan langsung dilarikan ke rumah sakit pusat di Kota Palembang.

#### 4.2.5 Kondisi Fasilitas rumah

Tabel 4.7 Fasilitas Rumah Masyarakat

Fasilitas BAB Sebagian Besar Keluarga	Jamban Sendiri
Tempat Pembuangan Akhir Tinja Sebagian Keluarga	Tangki/Instalasi Pengolahan Limbah
Tempat Saluran Limbah Cair dan Air Mandi/Cuci	Dalam Lubang/Terbuka
Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga	Air Isi Ulang
Sumber Air Mandi/Cuci Sebagian Besar Keluarga	Sumur Sendiri

Sumber: Monograf Desa Yosowinangun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 fasilitas rumah masyarakat di atas seluruh penduduk di desa ini memiliki fasilitas sendiri dimulai dengan jamban jongkok atau jamban duduk yang dimiliki masing-masing rumah tidak adanya jamban cemplung, saluran limbah yang tidak terpakai sehabis mencuci pakaian ataupun mandi dialirkan langsung menggunakan paralon ke selokan yang langsung menuju tempat pembuangan akhir, masyarakat desa ini tidak lagi menggunakan air rebusan untuk minum melainkan air isi ulang yang dibeli langsung kepada depot air minum, dan juga masyarakat desa ini memiliki sumur masing-masing untuk keperluan mandi, mencuci, yang berkaitan dengan kebutuhan dapur, sehingga pemerintah desa pun tidak menyediakan fasilitas umum yang berkaitan dengan lingkungan.

#### 4.2.6 Mata Pencaharian Desa Yosowinangun

Tabel 4.8 Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	814
Pedagang	22
Ibu Rumah Tangga	532
Wiraswasta	79
Guru	27
Perawat	11
Tidak Bekerja/Belum Bekerja	1075

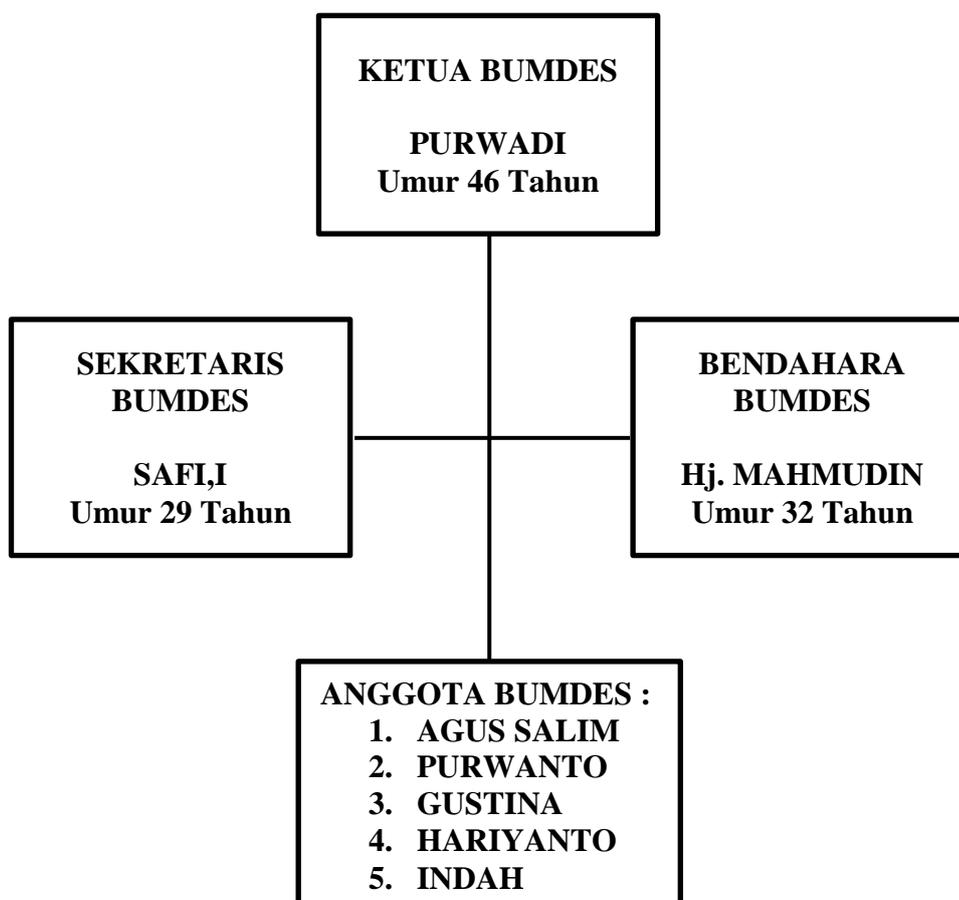
Sumber: Monograf Desa Yosowinangun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 mata pencaharian penduduk di atas penduduk Desa Yosowinangun memiliki pekerjaan mayoritas petani padi dan ibu rumah tangga yang merangkap untuk berjualan di pasar, namun ada beberapa masyarakat pula yang memilih untuk bekerja di luar sebagai guru atau perawat di rumah sakit.

BUMDes di desa ini selalu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong di halaman rumah mereka untuk dibangun kolam ikan sebagai tambahan penghasilan mereka ataupun untuk konsumsi pribadi agar lahan tersebut tidak sia-sia, sehingga setiap masyarakat di desa ini berbondong-bondong untuk membangun kolam ikan. Ibu rumah tangga akan berjualan di pasar untuk menambah penghasilan mereka sehingga kebutuhan hidup mereka dapat dipenuhi.

### 4.3 BUMDes Yosowinangun

#### 4.3.1 Struktur BUMDes



Gambar 4.3 Struktur BUMDes

Badan Usaha Milik Desa yang terdapat pada desa ini didirikan pada tahun 2014, yang diberi nama dengan BUMDes Yosowinangun Jaya memiliki struktur desa dengan beranggotakan 8 orang ini harus memenuhi syarat umum dan khusus untuk menjadi aparatur BUMDes, ketika syarat sudah terpenuhi mereka dapat langsung diangkat oleh kepala desa sebagai aparatur BUMDes.

#### **4.3.2 Program Kerja BUMDes Yosowinangun**

Sejak berdirinya BUMDes Yosowinangun sudah memiliki beberapa program kerja diantaranya:

##### **1. Pasar Yosowinangun**

#### **Gambar 4.4 Pasar Yosowinangun**

Pasar Yosowinangun merupakan program kerja BUMDes pertama yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Pasar Yosowinangun didirikan pada tahun 2014 yang didirikan tidak lama setelah BUMDes didirikan.

Pasar ini didirikan atas masukan dari masyarakat itu sendiri, masyarakat telah mengajukan untuk membuat pasar pada pemerintah desa sejak lama, namun pemerintah desa tidak bisa memenuhi permintaan masyarakat dikarenakan tidak

adanya dana untuk membeli lahan kosong di desa itu. Sehingga pada saat BUMDes didirikan hal pertama yang didiskusikan pada saat rapat BUMDes masyarakat mengajukan untuk mendirikan pasar desa mereka sendiri dikarenakan mereka ingin menjual barang dagangan mereka dengan cara menetap saja bukan dijual secara keliling ataupun pergi ke BK 10 untuk berjualan, mereka juga mengatakan bahwa menjual di pasar sendiri lebih menghemat pengeluaran mereka.

## **2. Budidaya Ikan Air Tawar**

Gambar 4.5 Budidaya Ikan Air Tawar Milik BUMDes

BUMDes Yosowinangun dulunya terkenal sebagai salah satu desa yang memiliki program kerja peternakan berupa penggemukan sapi yang terkenal diseluruh Kabupaten Oku Timur namun dalam beberapa tahun terakhir tepatnya pada tahun 2020 terdapat wabah yang menyerang sapi dengan virus *Lumpy Skin Disease*, yaitu penyakit kulit menggumpal pada sapi sehingga BUMDes disini tidak lagi menjalankan program kerja tersebut.

BUMDes Desa Yosowinangun dengan sigap mengganti program kerja sebelumnya menjadi peternakan yang lain, yaitu budidaya ikan air tawar. Tidak

berselang lama pada tahun 2021 Desa Yosowinangun diberikan julukan kampung patin hal ini didasari pada Desa Yosowinangun merupakan salah satu penghasil patin terbesar di Sumatera Selatan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Kinerja BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan berpengaruh dibuktikan dengan uji T parsial dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga berpengaruh dan hipotesis pertama diterima.

Kinerja BUMDes di desa ini dibuktikan dengan BUMDes yang telah menyediakan program-program yang sesuai dengan potensi desa sehingga masyarakat desa bisa dengan mudah mengikutinya seperti budidaya ikan, dan juga pasar BUMDes.

2. Kepala Desa Yosowinangun, yaitu Bapak Eko Sutiono memberikan bantuan yang sangat besar berupa dana desa untuk BUMDes sebesar 250 juta/tahun melalui musyawarah desa pada saat dana desa diturunkan. Kepala desa memberikan seluruh wewenang yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kepada BUMDes karena BUMDes lebih mengerti tentang bagaimana pemberdayaan tersebut dapat berjalan walaupun hanya 1-2 kali kepala desa dapat hadir pada saat perancangan ataupun implementasi program namun kepala desa terus mendukung pemberdayaan masyarakat desanya.
3. Partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan tidak berpengaruh secara parsial dibuktikan dengan uji T parsial dengan nilai signifikansi  $0,982 > 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ditolak. Partisipasi masyarakat desa sangat terlihat di Desa Yosowinangun masyarakat memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti setiap kegiatan dimulai dari perencanaan hingga implementasi program.

4. Kinerja BUMDes, kepemimpinan kepala desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan dibuktikan dengan uji F simultan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis 4 diterima.

Masyarakat desa sebagai objek utama pemberdayaan memiliki partisipasi yang baik dalam mengikuti keseluruhan program yang telah disediakan oleh BUMDes. Kepala desa sebagai pemimpin suatu desa telah memberikan bantuan yang besar berupa pemberian dana desa sebesar 25% kepada BUMDes walaupun kepala desa tidak dapat hadir pada seluruh program BUMDes dikarenakan kesibukan yang dia miliki.

5. Relasi kuasa Michael Foucault merupakan relasi kuasa yang tidak adanya dominasi antara masing-masing pihak, namun masing-masing pihak saling berelasi untuk membuat pertauran ataupun kebijakan yang mengatur untuk masyarakat, namun masyarakat sebagai objek sasaran dilibatkan dalam hal ini. Pada Desa Yosiwinangun relasi kuasa yang terjadi sesuai dengan teori relasi kuasa Michael Foucault dimana kepala desa, aparatur BUMDes dan masyarakat bekerja sama untuk sama-sama menyejahterakan masyarakat desa.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Terdapat beberapa hal yang sekiranya dapat dijadikan sebagai saran. Peneliti telah merangkum beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dan berpengaruh secara positif, yaitu:

1. Bagi BUMDes Yosowinangun

Diharapkan kepada aparatur BUMDes Desa Yosowinangun untuk terus *update* terkait hal hal yang bisa menjadi kemajuan bagi desanya seperti mengadakan pasar besar yang mungkin bisa diadakan selama berapa hari sekali dengan menghadirkan produk-produk dari desa masing-masing

mengingat banyak masyarakat desa lain yang ikut berjualan di pasar BUMDes Yosowinangun.

2. Bagi Kepala Desa Yosowinangun

Diharapkan kepada kepala desa Yosowinangun untuk terus memperhatikan kemajuan desanya sendiri kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri untuk sedikit meluangkan waktu di tengah kesibukannya menjadi kepala desa, dengan ikut dalam acara acara BUMDes ataupun ikut menyuarakan pendapat mengenai program kerja yang baru.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat Desa Yosowinangun untuk terus memberikan masukan kritik dan saran kepada BUMDes Desa Yosowinangun terkait program kerja yang telah dilaksanakan apakah memiliki kekurangan dalam hal pelaksanaannya, atau kurang tepat pada sasaran dan juga masyarakat bisa menyuarakan pendapat jika ada masukan terkait program kerja yang ingin disampaikan kepada BUMDes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizah, N., Ibrahim, M., & Adnan, A. A. (2021). Pengaruh Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(1), 7–13. <https://doi.org/10.55678/jia.v9i1.383>
- Arafi, A. Al, & Surya, I. (2022). *Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser*. 10(2), 394–403.
- Ayuningtyas, R. (2019). *Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Michel Foucault*. 1(1), 73–86.
- Badan, T. (1945). 1. 5 2. 0865.
- Case, A., Sipodeceng, S., Baranti, V., & Regency, S. R. (2022). *Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Daerah Pedesaan ( Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang ) The Role Of Bumdes In Improving The Economy Of Communities In Rural*. 2, 17–25.
- Dharma, I. P. S. G., Suryawan, I. G. B., & Putra, I. M. A. M. (2016). *Peranan BUMDes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. 4(1), 51–55.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *No Metode Penelitian Kuantitaitf Title*.
- Hindun Umiyati. (2021). Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5.0 di Kota/Kabupaten X). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, June, 2–25.

- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Jumliadi, Arsyam Muhammad, & Alwi Shaleh Muhammad Andi. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Di Masa Pandemi. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10, 231–241. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Luh, N., Sri, P., & Pradnyani, P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39–47.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nandang, Wanta, & Rengga Madya Pranata. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengembangkan Umkm Desa Karya Mulya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v8i1.2965>
- Pamungkas, B. A. (2016). Pelaksanaan otonomi desa pasca Undang-Undang implementation of the post-regulation autonomy of village number 6 of 2014 concerning Village. *Jurnal USM Law Review Vol 2 No 2 Tahun 2019*, 2(2), 210–229.
- Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., & Indonesia, P. R. (2014). *No Title. 1.*
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2021). Peranan KADes Dalam Meningkatkan Kinerja BUMDes : Survey Pada BUMDes Amanah Sejahtera. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(1), 65–74. <https://haluan.riau.co>
- Sari, E. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengentaskan*

*Kemiskinan Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.*

- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 7(1), 15–18. <https://doi.org/10.30598/barekengvol7iss1pp15-18>
- Ulum S, S. D. . (2021). 14 24+Partisipasi+Masyarakat+Dalam+Pengembangan+Desa+Wisata+Gamplong. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong*, 3, 14–24.
- Untuk, D., Kewajiban, M., Syarat, D., & Memperoleh, G. (2022). *Oleh : Riza Rofiatul Munna Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Salatiga*.
- Wicaksono, S. Y. (2020). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiki Di Surabaya. ... *Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3100>
- Widiastuti, R., & Makhasi, G. Y. M. (2019). Wacana Dan Relasi Kuasa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Goa Pindul. *Jurnal Gama Societa*, 3(2), 47–58.
- Yudanto, A. A. (2019). Analisis Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus Bumdes Panggung Lestari, Bantul. *The Journal of Business and Management*, 2(1), 39. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/article/view/325%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/article/download/325/276>
- Yuliati, Y., Alisman, A., & Bukhari, B. (2021). Dampak Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kemiskinan Masyarakat (Studi Kasus Desa

Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomika*, 15(2), 19–23. <https://doi.org/10.51179/eko.v15i2.843>